



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran PBL Melalui *Conference*

Wahyudi¹, Farida Nugrahani², Giyatno³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo

¹SD Negeri 1 Siyonoharjo Eromoko, Wonogiri

³Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

¹yudheia.gajroed13@gmail.com, ²farida.nugrahani1@gmail.com, ³fgiyatno@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Minat dan Hasil Belajar
Matematika
Model Pembelajaran *Problem
Based Learning
Conference*

Penelitian ini bertujuan 1) Meningkatkan minat belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Meningkatkan hasil belajar Matematika dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini didesain dalam dua siklus. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap: 1) perencanaan tindakan perbaikan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) analisis dan refleksi, 4) tindak lanjut. Penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil bahwa rata-rata minat siswa pada prasiklus 9,44, siklus I 12,38, dan siklus II menjadi 14,69. Hasil Belajar pada prasiklus 61,25 tingkat ketuntasan klasikal 37,50%. Pada siklus I, nilai rata-rata 73,13 tingkat ketuntasan klasikal 62,50%. Pada siklus II, nilai rata-rata 81,88 tingkat ketuntasan klasikal 93,75%. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan minat setelah diberikan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 5,25. 2) Terdapat peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar matematika tentang menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian setelah diberikan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 20,63.

Pendahuluan

Penyampaian materi melalui daring diharapkan interaktif sehingga peserta didik saat belajar mampu berinteraksi dengan *smartphone* sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini *smartphone* dan internet

nantinya akan memperoleh motivasi belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Realitanya pendidik di kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo belum memanfaatkan secara maksimal kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan materi dan tugas secara konvensional, yaitu di mana peserta didik diarahkan untuk membaca buku dan mempelajari sendiri materi yang harus dikuasai. Selain itu, seringkali guru hanya memberikan penjelasan melalui chat di *whatsapp group* tanpa adanya interaksi tanya jawab bersama peserta didik sehingga minat belajar peserta didik rendah.

Peserta didik melaksanakan pembelajaran hanya sekedar menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa memahami materi dengan baik dan benar, selain itu juga saat pembelajaran daring yang seharusnya digunakan untuk belajar peserta didik justru memanfaatkan waktunya untuk bermain setelah menyelesaikan tugas yang diberikan. Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp grup* lebih didominasi dengan pemberian tugas-tugas, sehingga interaksi antara guru dengan siswa masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Kondisi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo, Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri dapat diketahui dari rata-rata nilai ulangan harian siswa. Pada kegiatan ulangan harian yang diadakan guru menunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa kurang dari 70. Sebanyak 16 siswa yang mengikuti ulangan harian yang dilakukan, 62,50% dari jumlah siswa yakni 10 anak mendapat nilai dibawah 70 dan rata-rata dari hasil belajar matematika hanya mencapai 61,25.

Mengacu pada data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang rendah tersebut maka guru perlu memilih metode dan sarana yang membuat peserta didik aktif dan bersemangat dalam pembelajaran tematik. Keadaan idealnya seorang siswa telah tuntas belajar bila mencapai nilai KKM ≥ 70 , dan secara klasikal disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ atau 13 siswa yang telah mencapai KKM.

Dilihat dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan minat belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Proses pembelajaran sering menghadapi berbagai masalah sehingga perlu memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *problem based learning* adalah pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) dalam Aris Shoimin (2014:130) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu 1). *Learning is student-centered*; 2). *Authentic problems from the organizing focus for learning*; 3). *Information is acquired through self-directed learning*; 4). *Learning occurs in small group*; dan 5). *Teachers act as facilitators*. Sedangkan ciri-ciri dari model *Problem Based learning* tersebut adalah 1). Kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* dimulai dengan pemberian sebuah masalah; 2). Masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa; 3). Mengorganisasikan pembahasan seputar disiplin ilmu; 4). Siswa diberikan tanggungjawab yang maksimal dalam membentuk maupun menjalankan proses belajar secara langsung; 5). Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil; dan 6). Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan produk atau kinerja yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut 1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih; 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain); 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah; 4). Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya; dan 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya: 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi; 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok; 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi; 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; dan 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut 1). Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan

aktif dalam menyajikan materi. Pelaksanaan pembelajaran lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah; dan 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Selain memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, perlu juga memilih media yang tepat untuk pembelajaran daring yang membuat pembelajaran yang lebih interaktif yaitu melalui *conference*. *Conference* adalah suatu teknologi penggabungan suara dan video dimana antara dua orang atau lebih di wilayah yang berbeda dapat saling berkomunikasi secara langsung dan tatap muka dengan menggunakan internet sebagai media. (*Wikipedia-Videoconferencing*, 2008). Menurut pendapat Rosch pada tahun 1996, *Conference* adalah teknologi yang merupakan kombinasi antara komputer dan video. Teknologi ini kemudian memungkinkan dua pihak atau lebih meskipun dari lokasi yang tidak sama untuk dapat berinteraksi melalui video. Interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah, baik audio maupun videonya.

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dipaparkan diatas, dapat diajukan Hipotesis penelitian bahwa 1). Peningkatan minat belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021. 2). Peningkatan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo semester II tahun pelajaran 2020/2021 yang beralamatkan di Lingkungan Jamban RT 001/ RW 011, Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Tahap persiapan hingga pelaporan hasil pengembangan akan dilakukan selama 6 bulan, yakni mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2021. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 8 peserta didik putra dan 8 peserta didik putri. Objek penelitiannya adalah minat dan mata pelajaran matematika tentang menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian.

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat dan hasil belajar siswa dalam menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian serta mencoba mendapatkan jawaban yang akurat dengan menggunakan sejumlah instrumen. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Pemberian tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar tematik yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo. Tes diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dan dilakukan setiap akhir siklus serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk memperoleh data nilai siswa dan digunakan sebagai refleksi untuk mengembangkan tindakan siklus selanjutnya.

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Langkah kerjanya mengamati siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Dokumentasi penelitian antara lain foto-foto kegiatan pembelajaran daring, informasi dalam bidang pengetahuan, RPP, materi pembelajaran, LKPD, hasil nilai tes siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Alat atau instrumen yang digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data yaitu berupa tes berbentuk tes pilihan ganda dan lembar observasi yaitu lembar observasi siswa selama

pembelajaran daring berlangsung. Dokumen yang berupa catatan tentang minat dan hasil belajar matematika pada kondisi awal.

Data yang diperoleh perlu dilakukan validasi data agar memperoleh data yang valid. Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong dalam Sudiyana (2012:74), triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (sumber) dilakukan dengan mencocokkan data berupa hasil belajar siswa dan hasil observasi terhadap subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 1 Siyonoarjo.

Penelitian ini telah ditentukan target yang diharapkan minimal rata-rata berminat tinggi pada kondisi akhir. Indikator berminat tinggi bisa diketahui apabila hasil pengamatan selama tindakan memenuhi standar penilaian dalam rentang angka 13-16 (tinggi) dan ketuntasan minat siswa 80%. Kriteria pengamatan untuk mengambil data tentang minat belajar matematika sebagai berikut: 1). Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati; 2). Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan; 3). Melakukan sesuatu dengan senang hati pembelajaran; 4). Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya; dan 5). Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Selain itu, target yang diharapkan dalam hasil belajar adalah 1) Nilai hasil tes minimal mencapai KKM yaitu 70, 2) Rata-rata nilai tes minimal 80, 3) Target ketuntasan klasikal mencapai 80%.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes awal dengan nilai antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada tiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

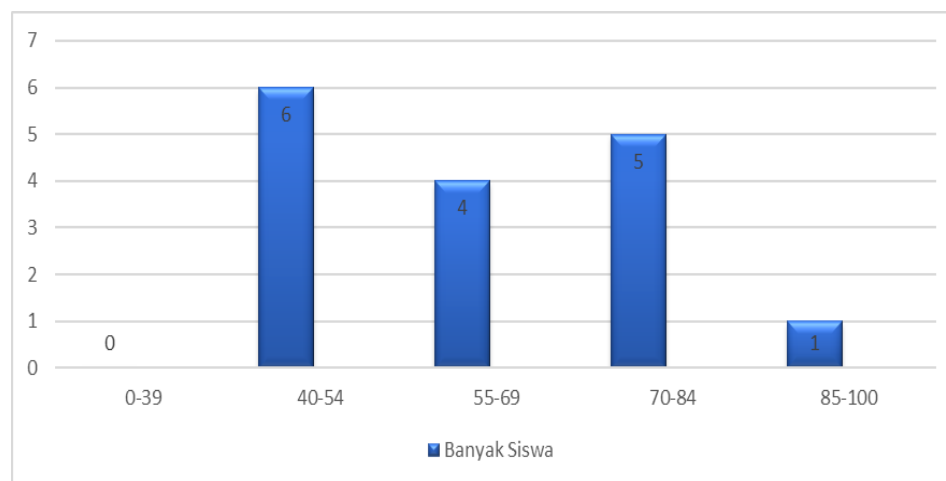
Proses kegiatan belajar mengajar perlu dibina hubungan yang baik antara siswa dan guru sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi yang baik. Proses pembelajaran yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus bisa dianalisis sebagai berikut: 1). Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati 56,26%; 2). Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan 50,00%; 3). Melakukan sesuatu dengan senang hati pembelajaran 42,19%; 4). Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya 39,06%; 5). Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan 48,44%. Berdasarkan 16 siswa yang memiliki minat tinggi ada 2 siswa, yang memiliki minat sedang ada 6 siswa, yang rendah ada 8 siswa. Rata-rata skor secara klasikal 9,44 termasuk kategori sedang.

Minat belajar siswa dalam belajar matematika masih rendah sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang rendah. Berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk pembelajaran menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian yaitu 70. Siswa yang berhasil atau tuntas hanya 6 siswa atau 37,50% sedangkan yang 10 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM atau siswa yang belum tuntas jika diprosentasi masih 62,50% dengan nilai rata-rata ulangan 61,25. Data hasil belajar pada berdasarkan kategori dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

	NILAI	KATEGORI	FREK	PERSEN %	Rata-rata
1	0 – 39	Sangat Kurang	0	0,00	
2	40 – 54	Kurang	6	37,50	
3	55 – 69	Cukup	4	25,00	61,25
4	70 – 84	Baik	5	31,25	
5	85 – 100	Sangat Baik	1	6,25	
	JUMLAH		16	100,00	Cukup

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan prasiklus. Jumlah siswa kelas III yaitu 16 siswa, sedangkan hasil ulangan yang diperoleh sebagai berikut: yang bernilai 90 ada 1 siswa, yang bernilai 80 ada 2 siswa, yang bernilai 70 ada 3 siswa, yang bernilai 60 ada 4 siswa, yang mendapat nilai 50 ada 4 siswa dan yang bernilai 40 ada 2 siswa. Data hasil belajar pada prasiklus selanjutnya dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut.

**Gambar 1.** Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Pada kondisi prasiklus diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih rendah, nilai rata-rata siswa hanya 61,25 dengan ketuntasan klasikal hanya 37,50% (hanya ada 6 siswa tuntas dari jumlah 16 siswa). Rendahnya minat dan hasil belajar siswa membuat guru mengambil tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajarannya. Tindakan dalam Siklus I mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil tindakan.

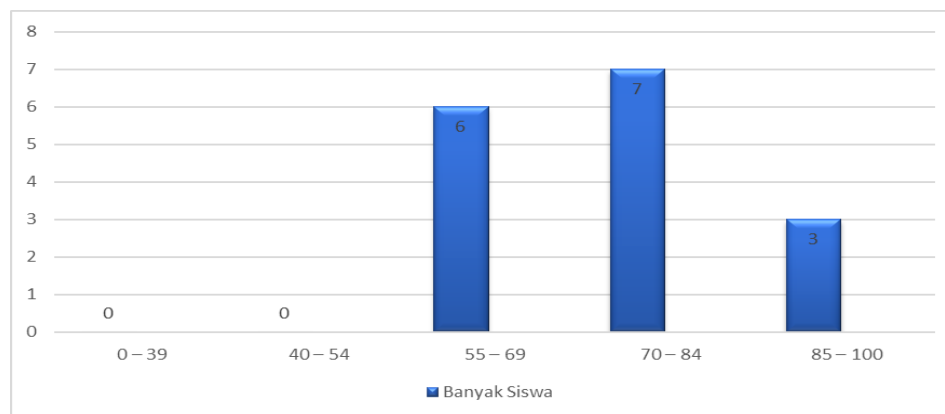
Hasil pengamatan diperoleh data dan bisa dianalisa sebagai berikut 1). Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati ada 70,31%; 2). Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan ada 62,50%; 3). Melakukan sesuatu dengan senang hati pembelajaran ada 60,94%; 4). Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatnya 59,38%; dan 5). Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan ada 56,25%. Pada siklus I diperoleh prosentase rata-rata hasil pengamatan minat sebesar 12,38. Ada kenaikan minat belajar siswa dari prasiklus menuju ke siklus I, meskipun demikian secara rekapitulasi kenaikan tersebut belum memenuhi target yang telah ditentukan pada indikator kinerja penelitian yang ditetapkan.

Berdasarkan proses evaluasi siklus I diperoleh data siswa yang berhasil atau tuntas hanya 10 siswa atau 62,50% sedangkan yang 6 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM atau siswa yang belum tuntas jika diprosentasi masih 37,50%. Nilai rata-rata ulangan 73,13. Terlihat siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 10 siswa, jika diprosentase menjadi 62,50% artinya ada peningkatan sebesar 25,00% dari prasiklus. Hasil analisis ini ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

NO	NILAI	KATEGORI	FREK	PERSEN %	Rata-rata
1	0 - 39	Sangat Kurang	0	0,00	
2	40 - 54	Kurang	0	0,00	
3	55 - 69	Cukup	6	37,50	73,13
4	70 - 84	Baik	7	43,75	
5	85 - 100	Sangat Baik	3	18,75	
JUMLAH			16	100,00	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data hasil belajar siklus I yang diperoleh dari tes tertulis. Jumlah siswa kelas III yaitu 16 siswa, sedangkan hasil ulangan yang diperoleh mereka sebagai berikut: yang bernilai 100 ada 1 siswa, yang bernilai 90 ada 2 siswa, yang bernilai 80 ada 4 siswa, yang bernilai 70 ada 3 siswa, dan yang bernilai 60 ada 6 siswa. Data hasil belajar pada siswa siklus I selanjutnya dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil belajar siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan guru dan teman sejawat melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada saat kegiatan berlangsung pada siklus I. Kelemahan pada siklus I yaitu pada saat pembelajaran guru belum mengkondisikan siswa dengan optimal, hal ini menjadikan siswa kurang siap menerima pelajaran dan mengakibatkan siswa kurang fokus serta mengakibatkan dalam membimbing siswa kurang maksimal. Minat siswa pada siklus I masih meningkat walau belum seperti yang diharapkan, hal ini ditunjukkan prosentase rata-rata hasil pengamatan belum memenuhi target. Kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan, akan diatasi pada siklus II sehingga bisa diperoleh hasil seperti yang ditargetkan.

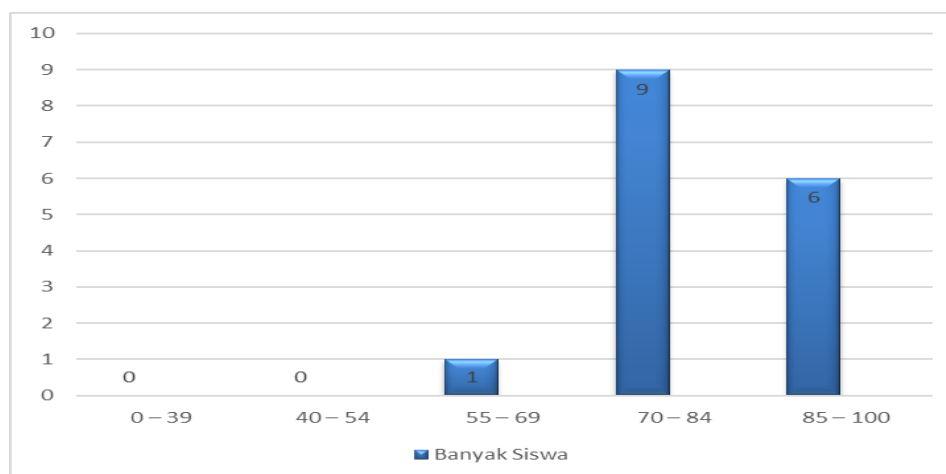
Pada siklus II dapat dilihat minat belajar siswa meningkat, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran dengan fokus dan aktif. Berdasarkan hasil pengamatan bisa dianalisa sebagai berikut 1). Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati ada 73,44%; 2). Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan ada 71,88%; 3). Melakukan sesuatu dengan senang hati pembelajaran ada 73,44%; 4). Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya 73,44%; 5). Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan ada 75,00%. Pada siklus II diperoleh prosentase rata-rata hasil pengamatan minat sebesar 14,69 yang sudah memenuhi target.

Berdasarkan hasil ulangan siklus II diperoleh data nilai tes sebagai berikut siswa yang berhasil atau tuntas 15 siswa atau 93,75% sedangkan yang 1 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM jika diprosentasi masih 6,25%. Nilai rata-rata ulangan 83,88. Berdasarkan data terlihat siswa yang mendapat nilai akhir ≥ 70 ada 15 siswa atau 93,75%, artinya ada peningkatan sebesar 56,25% dari prasiklus. Hasil analisa ini ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

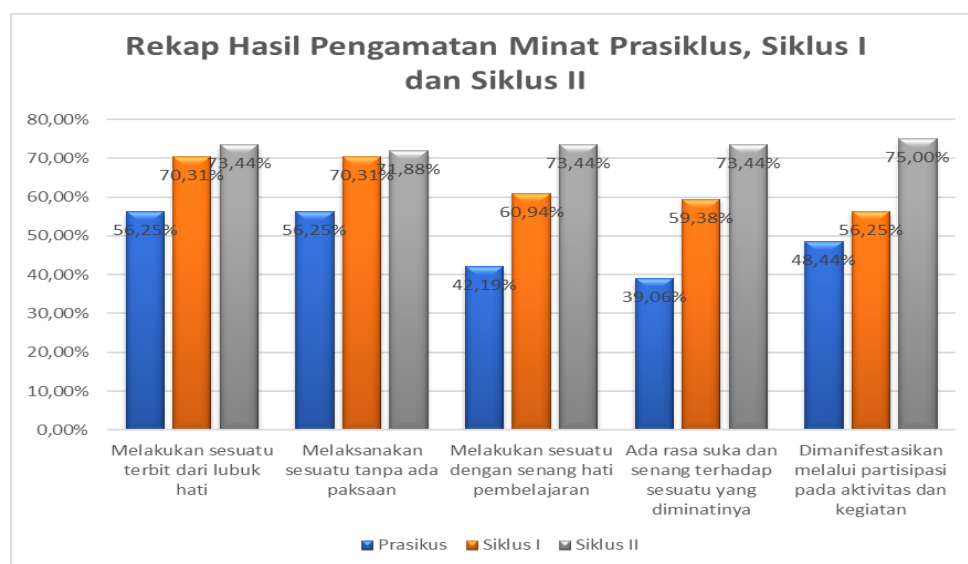
NO	NILAI	KATEGORI	FREK	PERSEN %	Rata-rata
1	0 - 39	Sangat Kurang	0	0,00	
2	40 - 54	Kurang	0	0,00	
3	55 - 69	Cukup	1	6,25	81,88
4	70 - 84	Baik	9	56,25	
5	85 - 100	Sangat Baik	6	37,50	
JUMLAH			16	100,00	Baik

Berdasarkan tabel di atas sedangkan hasil ulangan yang diperoleh sebagai berikut: yang bernilai 100 ada 3 siswa, yang bernilai 90 ada 3 siswa, yang bernilai 80 ada 5 siswa, yang bernilai 70 ada 4 siswa, dan yang bernilai 60 ada 1 siswa. Data hasil belajar pada tindakan Siklus II selanjutnya dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada prasiklus, siklus I dan siklus II untuk minat belajar siswa adalah sebagai berikut 1). Pada indikator pertama yaitu melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati diperoleh data prasiklus sebesar 56,25% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 70,31% dan naik menjadi 73,44% pada siklus II. 2). Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan diperoleh data prasiklus sebesar 50,00% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 62,50% dan naik menjadi 71,88% pada siklus II. 3). Melakukan sesuatu dengan senang hati pembelajaran diperoleh data prasiklus sebesar 42,19% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 60,94% dan naik menjadi 73,44% pada siklus II. 4). Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya diperoleh data prasiklus sebesar 39,06% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 59,38% dan naik menjadi 73,44% pada siklus II. 5). Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan diperoleh data prasiklus sebesar 48,44% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 56,25% dan naik menjadi 75,00% pada siklus II. Hasil pengamatan pada Prasiklus, siklus I dan siklus II secara kumulatif seperti terlihat pada grafik sebagai berikut.



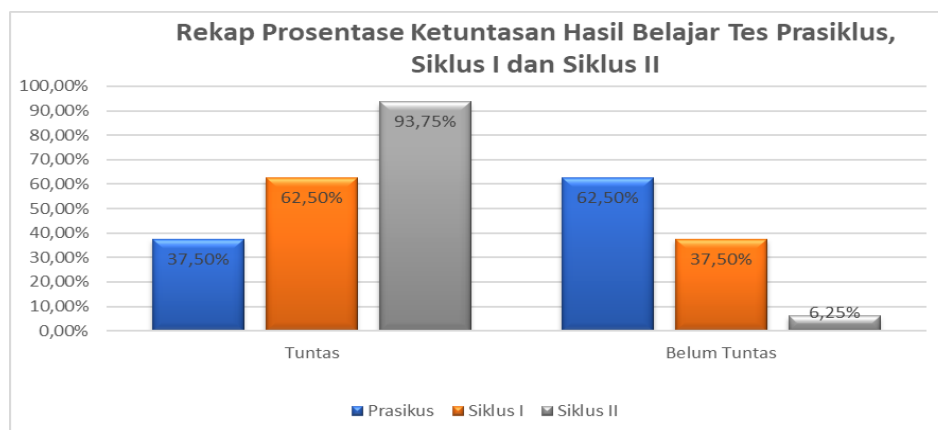
Gambar 4. Rekap Hasil Pengamatan Minat Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Semua siswa melaksanakan tugas guru dengan senang hati, dan merasa bahagia dari awal sampai berakhirnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung aktif, menyenangkan, tidak monoton, dan membosankan. Hasil ulangan dari prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan signifikan. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa 61,25 pada siklus I naik menjadi 73,13 dan pada siklus II menjadi 81,88. Hasil penilaian selengkapanya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Rekap Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Prasiklus	6	10	37,50%	62,50%
2.	Siklus I	10	6	62,50%	37,50%
3.	Siklus II	15	1	93,75%	6,25%

Kenaikan Rata-rata karena semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias, merasa senang, aktif, dan kreatif. Kenaikan hasil belajar dari prasiklus sampai dengan siklus I sebesar 25,00%, kenaikan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II sebesar 31,25%, Kenaikan hasil belajar dari prasiklus sampai siklus II sebesar 56,25%. Data tersebut bisa disajikan dalam sebagai berikut.



Gambar 5. Rekap Hasil Pengamatan Minat Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi minat dan hasil belajar yang telah dibantu oleh teman sejawat pada siklus II ini, minat siswa meningkat mencapai seperti yang diharapkan, hal ini ditunjukkan prosentase rata-rata hasil observasi minat dan hasil belajar yang sudah mencapai target yang diharapkan. Guru dan teman sejawat sepakat bahwa guru memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan ini akan diakhiri yang selanjutnya siklus dihentikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Desvian Halim Ilon Wicaksono (2015), PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Panjunan 02 Tahun 2014/2015. Persentase observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari 72,36% pada siklus I menjadi 85,52% pada siklus II. Persentase observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Hasil penelitian pada persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat peningkatan minat setelah diberikan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 5,25 dari rata-rata prasiklus 9,44 termasuk dalam kategori sedang menjadi rata-rata siklus II 14,69 termasuk kategori tinggi. Terdapat peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar matematika tentang menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian setelah diberikan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* pada siswa Kelas III SD Negeri 1 Siyonoharjo tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 20,63 dari rata-rata nilai prasiklus 61,25 menjadi 81,88 dan ketuntasan belajar sebesar 56,25% dari prosentase

ketuntasan prasiklus 37,50% menjadi prosentase ketuntasan siklus II 93,75%. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Conference* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar serta pilihan yang baik untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

1. Abu, Ahmadi. 2009. Psikologi Umum. Rieka Cipta. Jakarta.
2. Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
3. Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Yrama Widya. Bandung.
4. Arikunto dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta.
5. Aris, shoimin. 2014. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
6. Hopkins, David. 1993. A Teacher's Guide to Classroom Research. Open University Press. Philadelphia.
7. Mulyatiningsih, E. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Alfabeta. Yogyakarta.
8. Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
9. Riadi, Muchlisin. 2019. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>. diakses 26 Desember 2020
10. Samatowa, Usman. 2011. Pembelajaran Matematika di Sekolah dasar. Indeks. Jakarta.
11. Sadirman A. M. 2011. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
12. Sandjaja, Nana. 2006. Panduan Penelitian. Prestasi Pustaka Raya. Jakarta.
13. Shadiq, F. 2014. Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa). Yogyakarta: Graha Ilmu. Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
14. Siswono, T. Y. E. 2012. Belajar dan Mengajar Matematika Anak Usia Dini. Seminar Pendidikan Anak Usia Dini di Sidoarjo, 18 Pebruari 2012, Kerjasama Guru PAUD se-kabupaten Sidoarjo. Surabaya. Sudyana. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Cakra Books dan Bradelvi. Yogyakarta.
15. Soedjadi, R. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa depan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Sujanto, Agus. 2009. Psikologi Umum. Bumi Aksara. Jakarta.
16. Supardi. 2006. Metodologi Penelitian. Yayasan Cerdas Press. Mataram.
17. Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Prenadamedia Group. Jakarta.
18. Wicaksono, Desvian Halim Ilon. 2015. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Panjunan 02 Tahun 2014/2015. PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
18. Wikipedia. 2020. Konferensi video. https://id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_video diakses tanggal 26 Desember 2020.